

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT SEMEN TONASA KAB PANGKEP

NURFAHIRA AYUSSA KARIMAH



DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2020



Optimization Software:
www.balesio.com

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT SEMEN TONASA KAB PANGKEP

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

NURFAHIRA AYUSSA KARIMAH

A211 15 513



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**



SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT SEMEN TONASA KAB PANGKEP

Disusun dan diajukan oleh

NURFAHIRA AYUSSA KARIMAH
A21115513

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 09 Januari 2020

Pembimbing I

Dr. Mursalim Nohong, SE.,M.Si.
NIP. 19710619 2000031 1 001

Pembimbing II

Andi Aswan, SE.,MBA.,M.Phil.,DBA
NIP. 19770510 200604 1 003

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Prof. Dra. Hj. Dian A.S Parawansa, M.Si., Ph.D.
NIP. 19620405 198702 2 001



SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT SEMEN TONASA KAB PANGKEP

disusun dan diajukan oleh

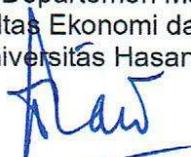
NURFAHIRA AYUSSA KARIMAH
A21115 513

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **09 Januari 2020** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No. Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. Mursalim Nohong,SE.,M.Si	Ketua	1. 
2. Andi Aswan,SE.,MBA.,M.Phil.,DBA	Sekretaris	2. 
3. Prof. Dr.H.Cepi Pahlevi,SE.,M.Si	Anggota	3. 
4. Prof. Dra.Hj.Dian A.S. Parawansa,M.Si.,Ph.D	Anggota	4. 
5. Dr.Haeriah Hakim,SE.,M.Mktg	Anggota	5. 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian A.S Parawansa, M.Si., Ph.D.
NIP. 19620405 198702 2 001



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurfahira Ayussa karimah
NIM : A211 15 513
Departemen : Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT SEMEN TONASA

adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 09 Januari 2020

Membuat pernyataan



METERAI
TEMPEL
TGL 20
97CAHF204588780
6000
ENAM RIBURUPIAH

Nurfahira Ayussa Karimah



PRAKATA



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Allahumma Shalli Ala Muhammad Wa Ala Ali Muhammad

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya. Serta Sholawat dan salam selalu tucurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing kita dari jalan kebodohan menuju jalan pencerahan berfikir dan memberi inspirasi kepada penulis sehingga Tugas Akhir/Skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu dengan judul **“ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT SEMEN TONASA”** yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.

Banyak kendala, kesulitan dan hambatan yang penulis temukan baik selama penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat petunjuk, arahan, bantuan moril maupun materil serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak dan dengan kerja keras dan tekad yang kuat serta adanya bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak yang penulis sayangi. Maka kendala, kesulitan serta hambatan tersebut dapat diatasi dan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih. Rasa terima kasih tersebut penulis tujukan kepada:

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan segenap cinta dan hormat kepada Kedua orang tua tercinta Bapak Abdul Malik dan Ibu Halipa yang telah bersusah payah dan mendidik serta



memberi dukungan baik melalui doa maupun bantuan materiil yang tidak akan bisa terbayarkan. Terima kasih untuk cinta, dan doa restu yang selalu mengiringi setiap langkah penulis, saudara saya tercinta Muh Fitrah Muttaqin yang senantiasa memberi dukungan baik melalui doa maupun bantuan materiil dan memberikan motivasi kepada penulis untuk lebih semangat dan secepatnya menyelesaikan studi.

Bapak Prof.Dr.Abd Rahman Kadir ,SE.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Ibu Prof Dr.Mahlia Muis, SE., selaku Wakil Dekan I Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Ibu Prof.Dr.Hj.Haliah,SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Wakil Dekan II Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Bapak Dr.Madris,SE.,DPS.,M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Ibu Prof.Dra.Hj.Dian A.S Parawansa,M.Si.,Ph.D selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Bapak Bapak Andi Aswan,SE,MBA.,M.Phil.,DBA selaku Sekretaris Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Bapak Dr. Mursalim Nohong.,SE.,M.Si, selaku pembimbing pertama yang berkenan memberikan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Bapak Andi Aswan, SE, MBA., M.Phil., DBA selaku pembimbing kedua yang berkenan memberikan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Prof.Dr.H.Cepi Pahlevi.,SE.,M.Si, ibu Dra. Hj. Dian A.S Parawansa, M.Si.,Ph.D, dan Ibu Dr. Haeriah Hakim., SE.,M.Mktg, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu dan nasehatnya yang telah diberikan selama saya



menempuh pendidikan S1. Bapak Asmari Junaid.,SE, Bapak Tamsir, Bapak Syafruddin.,SE, Bapak Suherman (Dandu), Bapak Burhanuddin, Ibu Sahari Bulan, dan Ibu Fauziah.,SE beserta Bapak/Ibu jajaran Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin khususnya. Departemen Manajemen yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian administrasi selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Sahabat-sahabat penulis Nining Widya Ningsih, Eka Ayu Pratiwi, Astika R, Perawati dari sejak maba sampai sekarang, teman curhat, teman jalan. Terima kasih telah memberikan banyak pelajaran, dukungan, semangat, motivasi dan canda tawa selama perkuliahan serta turut membantu dalam penyusunan skripsi ini. Persahabatan ini sampai surganya. Amiin.

Sahabat seperjuangan penulis Futriana Sari dari awal registrasi masuk kuliah sampai sekarang. Terima kasih telah bersedia mendengar semua keluhan kesah serta bantuan, motivasi dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Teman-teman Manajemen “FRATELLO 2015” Terima Kasih atas kebersamaan dan kenangannya selama Kuliah. Teman-teman KKN BONTOA MINASATENE Kab. Pangkejene dan kepulauan gelombang 99 terima kasih atas supportnya kepada penulis. Dan semua pihak-pihak lain yang telah membantu baik secara moral maupun materiil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima Kasih.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Apabila terdapat kesalahan baik materi yang tersaji maupun dalam teknik aiannya, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata,



semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Makassar, 09 Januari 2020

Nurfahira Ayussa Karimah



ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT SEMEN TONASA KAB PANGKEP

Oleh
Nurfahira Ayussa Karimah
Mursalim Nohong
Andi Aswan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh *Debt to Asset Rasio* (DAR), (2) Pengaruh *Debt to Equity Rasio* (DER), (3) Pengaruh *Debt to Asset Rasio* (DAR) dan *Debt to Equity Rasio* (DER) secara bersama-sama terhadap Profitabilitas.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kasual komparatif. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT Semen Tonasa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 26. Metode pengumpulan data dalaam penelitian ini adalah dengan obsevasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Statistik Deskriptif*, uji asumsi klasik dan analisis linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Debt to Asset Rasio* (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, terbukti koefisien regresi = -1.759; dan nilai sig 0.001>0.05. (2) *Debt to Equity Rasio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, terbukti koefisien regresi = 0.418; dan nilai sig 0.005>0.05. (3) *Debt to Asset Rasio* (DAR) dan *Debt to Equity Rasio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas nilai Fhitung>Fhitung yaitu 10.966>3,40 dan nilai sig 0.000<0.05.

Kata Kunci: Profitabilitas, Debt to Asset Rasio, Debt to Equity Rasio



ABSTRACT

ANALYSIS OF CAPITAL STRUCTURE INFLUENCE ON PROFITABILITY LEVEL OF PT SEMEN TONASA KAB PANGKEP

By
Nurfahira Ayussa Karimah
Mursalim Nohong
Andi Aswan

This study aims to determine: (1) the influence of Debt to Asset Ratio (DAR), (2) the influence of Debt to Equity Ratio (DER), (3) the influence of Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) concertedly on profitability.

This research is a comparative casual study. The population of this research is financial report the PT Semen Tonasa Company, with a purposive sampling technique as the sampling method. The number of samples used is 26, using observation and documentation as the data collection methods. Data analysis techniques applied in this study are descriptive statistics, classic assumption tests, and multiple linear analysis.

The results showed that (1) Debt to Asset Ratio (DAR) has a positive and insignificant influence on profitability indicated by the regression coefficient = - 1.759, and a sig value of $0.001 > 0.05$. (2) Debt to Equity Ratio (DER) has a positive and insignificant influence on profitability; with the regression coefficient = 0.418, and sig value of $0.005 > 0.05$ as a proof. (3) Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously affect the Profitability value of $F_{count} > F_{count}$, which is $10.966 > 3.40$ and sig value $0.000 < 0.05$.

Keywords: Profitability, Debt to Asset Rasio, Debt to Equity Rasio



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penulisan	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	10
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Laporan Keuangan	12
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	12
2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	13
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan	14
2.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan	16
2.2 Rasio Keuangan	17
2.3 Struktur Modal	28
2.4 Landasan Penelitian terdahulu	40
2.5 Kerangka Pemikiran	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Rancangan Penelitian	45
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	45
3.3 Populasi dan Sampel	45
3.3.1 Populasi	45
3.3.2 Sampel	46
3.4 Jenis dan Sumber Data	46
3.4.1 Jenis Data	46
3.4.2 Sumber Data	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data	46



3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	47
3.6.1	Variabel Penelitian.....	47
3.6.2	Definisi Operasional Variabel.....	47
3.7	Metode Analisis Data.....	49
3.7.1	Statistik Deskriptif	49
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	50
BAB IV	GAMBAR UMUM PERUSAHAAN.....	56
4.1	Deskripsi Data.....	56
4.2	Profil Singkat Perusahaan	57
4.2.1	PT Semen Tonasa.....	57
4.2.2	PT Semen Padang	65
4.3	Hasil Penelitian	69
4.3.1	Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	69
4.3.2	Uji Persyaratan Analisis Regresi Berganda	71
4.3.2	Analisis Regresi Linier Berganda	75
4.3.3	Uji Hipotesis	77
4.4	Pembahasan.....	80
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
5.1	Kesimpulan.....	87
5.2	Saran.....	87
	DAFTAR PUSTAKA.....	89
	LAMPIRAN.....	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik P-P Plot Normalitas Data Penelitian	72
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	74



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pergerakan Aset, Modal dan Laba PT Semen Tonasa	7
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	41
Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian	56
Tabel 4.2 Analisis Descriptif DAR, DER dan ROE.....	70
Tabel 4.3 Uji Normalitas	73
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	75
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	76
Tabel 4.6 Uji Secara Simultan.....	77
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	79
Tabel 4.8 Nilai Adjusted R Squera	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang ini, perusahaan harus tetap mempertahankan kualitas dan eksistensinya agar bisa tetap hidup pada kondisi persaingan yang semakin ketat dan semakin tidak menentu dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengerti bagaimana penggunaan struktur modal (*capital structure*) yang optimal (Brigham dan Houston, 2011).

Struktur modal yang optimal dapat mengurangi biaya modal yang ditanggung perusahaan. Dengan demikian perusahaan membutuhkan manajer keuangan yang mempunyai keahlian dalam membuat kebijakan bagi perusahaannya dalam hal mendapatkan dana dan pengalokasiannya. Hal tersebut menyebabkan bahwa setiap perusahaan harus memiliki kebijakan dan peraturan keuangan yang masing-masing dimaksudkan supaya perusahaan dapat melanjutkan hidupnya dan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Struktur modal merupakan salah satu hal yang paling penting dalam pengambilan keputusan keuangan karena berkaitan dengan variabel keputusan keuangan lainnya (Gitman & Zutter, 2012).

Pengalokasian dana yang efisien hanya akan terjadi jika perusahaan memiliki struktur modal (*capital structure*) yang optimal. Menurut Titman, S., dan R. Wessel, (1988) struktur modal yang optimal mampu menciptakan perusahaan dengan keuangan yang kuat dan stabil. Keputusan struktur modal berpengaruh

langsung kepada besarnya resiko yang akan ditanggung oleh para pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian (*return*) atas tingkat



profitabilitas (*profitability*) yang diharapkan oleh perusahaan. Keputusan struktur modal yang telah diambil oleh manajer keuangan tersebut bukan hanya mempengaruhi profitabilitas perusahaan, tetapi juga mempengaruhi resiko (*risk*) keuangan yang akan dihadapi perusahaan (Gitman dan Zutter, 2012).

Resiko keuangan tersebut meliputi kemungkinan tidak dapatnya perusahaan dalam membayar kewajiban membayar hutang dan tidak tercapainya tingkat profitabilitas yang ditargetkan oleh perusahaan. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan struktur modal yang optimal memang sangat penting bagi eksistensi dan kelangsungan hidup perusahaan (Brigham dan Houston, 2011).

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Laporan keuangan tidak dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis, mengingat pentingnya laporan keuangan dan informasi keuangan yang terkait didalamnya maka perlu dilakukan analisis sehingga dapat menjadikan informasi dalam laporan keuangan lebih bermakna dan dapat mendukung dalam pengambilan keputusan.

Kinerja perusahaan perlu diperhatikan agar pengurus perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan yang dimiliki sehingga bisa menentukan rencana strategi untuk masa yang akan datang. Para manajer keuangan perlu mengetahui hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Dimana, kedua unsur yang membentuk struktur modal adalah struktur kekayaan dan struktur keuangan. Struktur kekayaan menurut Aurin Apriani (2001:7) "Perimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap".

an pemilihan struktur keuangan menurut Sawir (2005:11) bahwa keuangan merupakan masalah yang menyangkut komposisi pendanaan



yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitya“. Untuk membiayai kegiatan perusahaan harus menggunakan sumber dana yang permanen (jangka panjang) yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua unsur tersebut yang akan membentuk struktur modal.

Struktur modal adalah komposisi dari sumber-sumber pembiayaan yang digunakan perusahaan dalam bentuk persamaan, maka hubungan antara struktur keuangan dan struktur modal adalah struktur keuangan dikurangi utang jangka pendek akan sama dengan struktur modal. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan dari seluruh sumber pembiayaan jangka panjang yang digunakan untuk seluruh kegiatan perusahaan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan (Syawir, 2005).

Persaingan dalam dunia usaha, khususnya pada industri manufaktur, membuat sating perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Perusahaan yang telah *go public* bertujuan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore,2005). Dilihat dari sudut pandang manajemen keuangan, peningkatan nilai perusahaan diartikan dengan memaksimalkan kesejahteraan pemilik melalui kebijakan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen yang tercermin dalam saham di pasar modal.

Peningkatan nilai perusahaan dilakukan dengan menyerahkan penyeloan perusahaan kepada para professional yang bertanggung jawab mengelola perusahaan yang disebut manjer. Para manajer yang diangkat oleh *scareholder* dan diharapkan bertindak atas nama *shareholder*, yakni memaksimalkan profabilitas dan nilai perusahaan sehingga kemakmuran

der akan dapat tercapai. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, upaya at dicapai ditempuh adalah meningkatkan nilai pasar atau harga saham



yang bersangkutan. Semakin tinggi per lembar saham, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham melalui *capital gain* yang diperoleh pemegang saham dari harga saham.

Profitabilitas atau kemampuan sangat penting bagi perusahaan karena dalam mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Rasio* (DER) dan pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE (*Return on Equity Rasio*).

Return on Equity Rasio merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam presentasi. ROE (*Return on Equity Rasio*) dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (*pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen*). *Return on Equity Rasio* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*Net Worth*), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

Dengan mengelola sumber dana secara efisien, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya. Menurut Irawati (2006:193) menyatakan bahwa “penggunaan dari masing-masing jenis modal mempunyai pengaruh berbeda terhadap laba yang diperoleh perusahaan”. Sedangkan menurut Aditya

menyatakan bahwa “Perusahaan dengan Profitabilitas yang tinggi dan penggunaan *internal financing* yang lebih besar dapat menurunkan penggunaan



hutang” pendapat ini sama halnya dengan pendapat Weston dan Bringham (1994:150) yang menyatakan bahwa “perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil karena penggunaan ekuitas (Modal sendiri) lebih besar. Adapun pendapat lain mengenai hal ini adalah Sartono (1996:296) menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka semakin meningkat ROE suatu perusahaan.

Beberapa perbedaan pendapat diatas kemudian membuat Penulis berminat melakukan penelitian mengenai struktur modal yang terkait dengan penggunaan Hutang dan Ekuitas terhadap Profitabilitas perusahaan. Variabel pengukuran yang terkait Struktur Modal yang diambil peneliti adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* Tekstil dan produk tekstil merupakan industry yang tumbuh bersamaan dengan kehidupan manusia. Sejak pakaian diperlukan manusia untuk melindungi tubuhnya dari pengaruh iklim atau cuaca sampai penggunaanya untuk meningkatkan penampilan diri maupun untuk mendukung proses industry lainnya, tekstil selalu menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia.

Simarmata (2010), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Industri Makanan dan Minuman Yang *Go Public*”. Variabel independen dan dependen yang digunakan DAR dan DER yang menghasilkan kesimpulan bahwa secara parsial DAR tidak berpengaruh positif dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDER.

Williana (2012), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Variabel yang digunakan dalam

nya adalah Debt to Asset Rasio dan Debt to Equity Rasio sebagai independen dan Return on Equity variabel dependen. Hasil dari



penelitian tersebut menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio secara simultan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Return on Equity. Sedangkan secara parsial, Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh dan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Return on Equity.

Stein (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal (*Debt Equity Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return on Equity*) (Studi Komparatif Pada Perusahaan Industri Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2010)”. Variabel independen dan dependen yang digunakan DER (Debt to Equity Ratio) dan ROE (Return on Equity) yang menghasilkan kesimpulan bahwa secara parsial DER (Debt to Equity Ratio) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE (Return on Equity).

Nurhasanah (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dan dependen yang digunakan DER (Debt to Equity Ratio) dan ROE (Return on Equity) yang menghasilkan kesimpulan bahwa secara simultan DAR (Debt to Asset Ratio) dan DER (Debt to Equity Ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Return on Equity).

Alasan utama kenapa modal kerja penting untuk dibahas dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan karena modal kerja merupakan bagian dari pembelajaran jangka pendek perusahaan yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan adalah profitabilitas. Serta modal kerja merupakan bidang aktivitas yang keseimbangan sekaligus menjadi pendukung utama perasional perusahaan.

Berdasarkan **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 54 tahun**

Semen Tonasa adalah produsen semen terbesar di Kawasan Timur
a yang menempati lahan seluas 1.200.000 hektar di Desa Biringere,



Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, sekitar 68 kilometer dari Kota Makassar. Sebagai perusahaan semen terbesar di kawasan Indonesia Timur diketahui memiliki aset yang besar. Besaran aset, modal dan laba perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Pergerakan Aset, Modal dan Laba PT SEMEN TONASA
Periode 2014-2018

TAHUN	ASET (Rp Juta)	MODAL (Rp Juta)	LABA (Rp Juta)
2014	8.241.179	3.534.441	713.523
2015	8.367.129	3.807.960	556.347
2016	8.730.454	4.183.092	603.207
2017	8.793.931	4.169.281	274.758
2018	8.125.325	3.067.423	676.119

Sumber: PT Semen Tonasa.

Berdasarkan table 1.1, dapat dilihat bahwa *trend* naik terjadi pada aset ditahun 2014–2017 meskipun ditahun 2018 terjadi penurunan, begitu pula dengan *trend* pergerakan modal, terjadi kenaikan sejak tahun 2014 – 2016 meskipun pada tahun 2017 sampai 2018 semakin menurun. Dan kemudian pada kolom laba terjadi perubahan yang fluktuatif setiap tahunnya, sehingga pada tahun 2017 terjadi penurunan yang signifikan disebabkan karena adanya persaingan yang ketat dalam negeri dan munculnya pesaing-pesaing baru yang menyebabkan penjualan semen cenderung menurun dan membuat laba pada tersebut juga ikut mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dilihat bahwa pergerakan naik pada aset dan modal tidak mengindikasikan terjadinya kenaikan pada laba. Hal tersebut juga akan berdampak pada pergerakan profitabilitas PT Semen Tonasa. Aset yang besar seharusnya mengindikasikan pendapatan



yang besar, jika aset-aset yang dimiliki oleh PT Semen Tonasa. Seperti kas, Properti-properti dan aset lainnya telah digunakan dengan seoptimal mungkin. Kesenjangan yang semakin lebar antara laba dan aset maupun antara laba dan modal akan semakin memperkecil tingkat profitabilitas PT Semen Tonasa.

Berdasarkan pada uraian dan hasil penelitian terdahulu, melalui penelitian akan dianalisis “ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT SEMEN TONASA DI KABUPATEN PANGKEP”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka pada penelitian ini dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan. Antara lain sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan PT Semen Tonasa?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan PT Semen Tonasa?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan PT Semen Tonasa?



1.3 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh *Debt to Asset Rasio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan PT Semen Tonasa.
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh *Debt to Equity Rasio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan PT Semen Tonasa.
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh *Debt to Asset Rasio* (DAR) dan *Debt to Equity Rasio* (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan PT Semen Tonasa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti lain dijadikan sebagai salah satu bahan referensi dalam melakukan penelitian yang ada kaitannya dengan kinerja keuangan dengan metode analisis struktur modal dan profitabilitas.
- b. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan metode analisis struktur modal dan profitabilitas.



1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak praktisi dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka peningkatan kinerja keuangan, khususnya bagi PT Semen Tonasa.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari enam bab.

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi tentang deskripsi data, profil singkat perusahaan, hasil penelitian dengan uji deskriptif statistic, regresi linear berganda, uji T, uji F, asumsi klasik dan koefisien determinasi serta pembahasan.



Bab V Penutup

Bab ini memaparkan kesimpulan dari analisis yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Menjelaskan keterbatasan yang dimiliki peneliti selama melakukan penelitian, serta memberikan saran-saran yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan maupun penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggung jawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya. Laporan keuangan dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan bersifat resmi dan penyusunannya harus mengikuti ketentuan-ketentuan dalam Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) (Suwardjono, 2002).

Peraturan Standar Akuntansi Keuangan 1 (2015) “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Menurut J. Fred Weston & Thomas E. Copeland (2001) “Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”.

Menurut Syafri (2005) berpendapat bahwa, laporan keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai



a. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun

buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan Baridwan (2008).

Sedangkan Menurut Munawir (2010) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang berupa ringkasan keuangan selama tahun buku berjalan yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan lain. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2002) adalah sebagai berikut:

- a. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, utang serta modal pada suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.
- b. Laporan laba/rugi adalah suatu laporan operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan.
- c. Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan asifikasikan menurut aktiva operasi, investasi dan pendanaan.



- d. Catatan atas laporan lain meliputi penjelasan naratif atau jumlah rincian yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontigensi dan komitmen.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Belkaoui (2004), *APB Statement No. 4* mengklasifikasikan tujuan laporan keuangan menjadi tujuan khusus, tujuan umum, dan tujuan kualitatif, serta menempatkannya di bawah suatu kumpulan pembatasan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

1. Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan-perubahan lainnya dalam posisi keuangan.
2. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis.
 - b. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan dalam sumber daya bersih dari aktivitas perusahaan bisnis yang diarahkan untuk memperoleh laba.
 - c. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi potensi penghasilan bagi perusahaan.
 - d. Untuk memberikan informasi lain yang dibutuhkan mengenai perubahan dalam sumber daya ekonomi dan kewajiban.
 - e. Untuk mengungkapkan informasi lain yang relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan.



3. Tujuan kualitatif dari akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:
- a. Relevansi, yang artinya pemilihan informasi yang mewakili kemungkinan paling besar untuk memberikan bantuan kepada para pengguna dalam keputusan ekonomi mereka.
 - b. Dapat dimengerti, yang artinya tidak hanya informasi tersebut harus jelas, tetapi para pengguna juga harus dapat memahaminya.
 - c. Dapat diverifikasi, yang artinya hasil akuntansi dapat didukung oleh pengukuran-pengukuran yang independen, dengan menggunakan metode-metode pengukuran yang sama.
 - d. Netralitas, yang artinya informasi akuntansi ditujukan kepada kebutuhan umum dari pengguna, bukannya kebutuhan-kebutuhan tertentu dari pengguna-pengguna yang spesifik.
 - e. Ketepatan waktu, yang artinya komunikasi informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya keterlambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
 - f. Komparabilitas (daya banding), yang secara tidak langsung berarti perbedaan-perbedaan yang terjadi seharusnya bukan diakibatkan oleh perbedaan akuntansi keuangan yang diterapkan.

Menurut Suwardjono (2002), kualitas informasi yang tinggi akan memberi kepuasan (*utility*) yang tinggi pula bagi pemakainya. Dengan kata lain, kualitas informasi bergantung pada kebutuhan pemakai (*relevansi*) dan proses penyediaan informasi (*reliabilitas*). Relevansi dan reliabilitas (keterandalan) merupakan kualitas informasi utama yang dianjurkan oleh *Financial Accounting*

s Board (FASB).



2.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010), keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi di mana dalam *interim report* ini terdapat/terkandung pendapat-pendapat pribadi (*personal judgment*) yang telah dilakukan oleh akuntan atau *management* yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, di mana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar,



mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi, suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan keliru (*misleading*).

4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas managernya dan sebagainya.

2.2 Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan petanggung jawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya. Laporan keuangan dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih mendalam, perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang salah satu caranya adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut Harahap (2010) "Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan". Sedangkan Menurut (2012) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-



angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang *financial* akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai (Sartono:2010).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka, membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga didapat hubungan yang relevan atas angka-angka tersebut untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang tetap sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien dalam kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya. Berikut penulis akan menjelaskan lebih lanjut rasio keuangan yang berkaitan dengan masalah, yaitu rasio profitabilitas, rasio

rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.



1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2011) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan menurut Sartono A. (2010) Definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.

Pengertian rasio profitabilitas menurut Fahmi (2013) adalah rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi. Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan dibandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan n. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas



penjualan. Rumus untuk menghitung margin laba bersih (*Net profit margin*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

2. Return on Investment (ROI)

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Total Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Ttal Assets}}$$

3. Return on Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

2. Rasio Likuiditas

Likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang sangat penting yang harus dipertimbangkan dalam mengambil keputusan, karena likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

n. Likuiditas menunjukkan kepada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yakni utang dividen, utang pajak, dan lain-lainnya.



Menurut Fred Weston dalam bukunya Kasmir (2014) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Menurut Subramanyam (2010) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen asset dan kewajiban lancarnya. Sedangkan Menurut Sutrisno (2012) rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

Dari definisi yang dijelaskan oleh para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi. Posisi likuiditas yang diperhatikan dalam neraca menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh ketersediaan sumber-sumber pembayaran perusahaan, yaitu aktiva lancar terutama kas sebagai alat pembayaran hutang lancar yang paling likuid.

tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan menurut Kasmir adalah sebagai berikut:



1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.



gi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk

menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang dikemukakan oleh Kasmir (2014) yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya yaitu:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Rasio lancar dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- b. Kas Rasio (*Cash Ratio*), merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank (yang dapat ditarik setiap saat menggunakan kartu ATM). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rasio kas dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Kas Rasio} = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi



(efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Sedangkan tujuan perhitungan rasio aktivitas menurut Kasmir (2012) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Adapun jenis-jenis rasio aktivitas menurut Kasmir (2012) adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan

piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) artinya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.



Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

2. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja. Modal kerja dalam hal ini menggunakan modal kerja bruto adalah aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu pendek (Riyanto:2010). Dengan demikian modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.”

Rumus untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

3. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap dalam suatu periode.



Rumus untuk mencari Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

4. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari Total Aset (*Total Assets Turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap. Solvabilitas tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Pengertian Solvabilitas menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:81) “rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca”.

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun, semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Kamsir ada 8 (delapan) perusahaan dengan menggunakan Rasio

as, yaitu:



- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- d. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- e. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- f. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segala akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- g. Tujuan lainnya.

Jenis-jenis Solvabilitas Menurut Kamsir (2013) antara lain sebagai berikut:

a) Debt Ratio

Rasio ini menunjukkan seberapa seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya. Semakin tinggi *debt ratio* akan menunjukkan semakin berisiko perusahaan karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya. Menurut Kasmir (2013:156) debt ratio adalah “*Debt ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”

b) The Debt-Equity Ratio

Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan,



sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan dari luar perusahaan (*eksternal financing*). *Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal dapat bersumber dari modal sendiri dan melalui hutang.*

Menurut Kasmir (2013:157) *debt to equity ratio* (DER) adalah:

“Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Selain dari lima rasio tersebut, terdapat pula jenis rasio solvabilitas lain yang digunakan oleh kementerian BUMN dalam mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, yakni Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset (KEP-100/MBU 2002).

2.3 Struktur Modal

2.3.1 Pengertian Struktur Modal

Tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang bergantung pada arus dana dimasa datang dan tingkat pendapatan untuk mengkapitalisasi arus dana, sehingga perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemilik perusahaan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut diperlukan kebijakan *financial* yang salah satunya adalah kapitalisasi dan struktur.

Bambang Riyanto (2001:22) menyatakan bahwa “struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang

...an oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri
...o *debt to equity ratio*”. Sedangkan Martono dan D. Agus Harjito
...0), menyatakan bahwa “struktur modal adalah perbandingan atau



perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri”.

Riyanto (2010:228) menyatakan “Struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri”. Sedangkan menurut Sartono (2011:225), “Struktur modal merupakan pertimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”. Brigham dan Houston (2007:39-41) menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *Leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas (*Rating Agency*), kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

Weston and Copeland dalam Dennis (2009:15) menyatakan bahwa “Struktur modal adalah pencerminan cara suatu perusahaan untuk membiayai aktivitya yang merupakan komposisi dari sumber modal yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham”. Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah keseimbangan atau perbandingan antara hutang (*Debt*) dengan modal sendiri (*Equity*) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya. Hutang dan modal sendiri mempunyai konsekuensi financial yang berbeda.

Oleh karena itu, pihak manajemen harus memahami dengan baik keduanya. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan

an yang berasal dari modal sendiri masih memiliki kekurangan (defisit) itu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu



dari hutang (*debt financing*).

2.3.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur modal

Tidak mudah bagi manajer untuk menentukan perimbangan struktur modal yang optimal yaitu yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011:188) yang dialih bahaskan oleh Ali Akbar Yulianto, Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan struktur modal terdiri dari:

- a. Stabilitas Penjualan, suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.
- b. Struktur Aset, perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara *real estate* biasanya memiliki leverage yang tinggi sementara pada perusahaan yang terlihat dalam bidang penelitian teknologi, hal seperti ini tidak berlaku.

verage Operasi, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah
 an lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan
 sebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.



- d. Tujuan Pertumbuhan, jika hal yang lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengendalikan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mendalikan diri pada utang. Namun, pada waktu yang bersamaan perusahaan tersebut seringkali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan merek untuk menggunakan utang.
- e. Profitabilitas, sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan seperti Intel, Microsoft, dan Coca-Cola tidak membutuhkan pendanaan utang terlalu banyak. Tingkat pengendalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.
- f. Pajak, bunga merupakan suatu baban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pada suatu perusahaan, maka makin besar keunggulanan dari utang.
- g. Kendali, pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suatu (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada
- am posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Pertimbangan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas



karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari satu situasi ke situasi yang lain.

- h. Sikap Manajemen, manajemen dapat melaksanakan pertimbangan sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi.
- i. Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Pemeringkat, tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor leverage yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka.
- j. Kondisi Pasar, kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal suatu perusahaan. Perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi ke pasar saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa melihat sasaran struktur modalnya. Namun, ketika kondisi melonggarkan perusahaan-perusahaan ini menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan struktur modalnya kembali pada sasaran.
- k. Kondisi Internal Perusahaan, kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga

berpengaruh pada sasaran struktur modalnya. Perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang, dan kembali pada sasaran struktur modalnya.



- I. Fleksibilitas Keuangan, fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana di masa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal, makin besar kemungkinan kebutuhan modal dan makin buruk konsekuensi jika tidak mampu untuk mendapatkannya, maka makin sedikit jumlah utang yang sebaliknya ada di dalam neraca perusahaan.

2.3.3 Pengukuran Struktur Modal

Rasio dalam pengukuran struktur modal digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang di-supply oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Dalam prakteknya, rasio ini dihitung dengan dua cara. Pertama, dengan memperhatikan data yang ada di neraca. Kedua, mengukur risiko hutang dari laporan uji laba, yaitu seberapa banyak beban tetap hutang bisa ditutup oleh laba operasi.

a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Rasio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiaya oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2009) menyatakan rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur.

Semakin tinggi Debt Rasio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam penghasilan keuntungan bagi perusahaan. Sofyan Syafru

(2010) menyatakan rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (solvable). Bisa juga dibaca



beberapa porsi utang dibandingkan aktiva. Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Asset Rasio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

b. Debt to Equity Rasio (DER)

Kasmir (2010) menyatakan *Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. Sofyan Syafri Harahap (2010) menyatakan Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage.

Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Debt to equity ratio pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage suatu perusahaan.



2.3.4 Teori – teori yang menyangkut Struktur Modal

1. Teori Pendekatan Tradisional

Pendekatan Tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Artinya Struktur Modal mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dimana Struktur Modal dapat berubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

2. Teori Pendekatan Modigliani dan Miller

Dalam teori ini berpendapat bahwa Struktur Modal tidak mempengaruhi Perusahaan. Dalam hal ini telah dimasukkan faktor pajak. Sehingga nilai Perusahaan dengan hutang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa hutang, Kenaikan tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak.

3. Teori Trade-Off dalam Struktur Modal

Teori *trade-off* menjelaskan bahwa struktur modal optimal ditemukan dengan menyeimbangkan keuntungan pajak dengan biaya tekanan financial (*the cost of financial distress*) dari penambahan hutang, sehingga biaya dan keuntungan dari penambahan hutang di-*trade-off* (saling tukar) satu sama lain (Brigham dan Gapenski, 1993: 431). Menurut teori *trade-off*, setiap perusahaan harus menerapkan target struktur modalnya, yaitu pada posisi keseimbangan biaya dan keuntungan marginal dari pendanaan dengan hutang, sebab pada posisi itu nilai perusahaan menjadi maksimum. Menurut teori *trade-off*, faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan target struktur modal optimal perusahaan adalah keuntungan dari pajak, biaya tekanan financial (*distress cost*), dan biaya keagenan (*agency cost*). (Ginting, 2003:7)

4. Teori keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Agus Surtono (2001 : 25) masalah keagenan biasanya terjadi antara manajer dengan pemegang saham atau antara *stockholders* dengan *managers*. Konflik yang sering terjadi pada perusahaan besar adalah antara



stockholders dengan *debtholders*. Kreditur memiliki hak atas sebagian laba yang diperoleh perusahaan dan sebagian asset perusahaan terutama dalam kasus kebangkrutan. Sementara itu pemegang saham memegang pengendalian perusahaan yang mungkin akan sangat menentukan profitabilitas dan risiko perusahaan menjadi lebih besar dari pada perkiraan kreditur. Kenaikan risiko ini tentunya akan mengakibatkan tingkat keuntungan yang di isyaratkan atas hutang dan akhirnya mengakibatkan nilai hutang menurun. Jika investasi ini berhasil, maka sebagian besar keuntungan akan menjadi hak pemegang saham, karena bunga atas hutang bersifat tetap, ditentukan atas dasar risiko asset lama. Tetapi jika ekspansi gagal, maka kreditur harus turut menanggung kerugian tersebut.

5. Pecking Order Theory

Dasar pemikiran *pecking order theory* didasarkan pada penjelasan berikut ini (Myers, 1984 dalam Iman M., 2006:15):

- a. Para Manajer mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dari pada investor luar, namun mereka enggan untuk menerbitkan saham ketika percaya saham mereka adalah *undervalued*.
- b. Investor memahami bahwa para manajer mengetahui lebih banyak dan mereka mencoba menerbitkan sesuai waktu yang tepat.
- c. Para manajer menginterpretasikan keputusan untuk menerbitkan ekuitas sebagai *bad news*, dan perusahaan dapat menerbitkan ekuitas hanya pada harga *discount*.
- d. Perusahaan yang bekerja berdasarkan filosofi *pecking order theory* dan membutuhkan ekuitas eksternal kemungkinan tidak akan memanfaatkan kesempatan investasi yang baik, karena saham tidak dapat dijual pada "*fair*

Menurut Myers, perusahaan lebih menyukai pendanaan dari modal
 a. Urutan penggunaan sumber dana dengan mengacu *pecking order*
 adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang), dan *equity* (modal



sendiri).

6. Free Cash Flow Theory

Damodaran (1997 : 449) dalam Iman M. (2006 : 14) menjelaskan bahwa Theory *Free Cash Flow* menggambarkan bahwa arus kas berasal dari operasidan penggunaannya dibawah kontrol manajemen perusahaan, manajer menggunakan arus kas bebas untuk mendanai proyek, membayar dividen kepada pemegang saham atau menahannya sebagai saldo kas. Theory *Free Cash Flow* menyatakan bahwa manajer yang memiliki arus kas yang bebas terlalu banyak (subtansial), akan cenderung melakukan investasi secara tidak optimal. Pada dasarnya *free cash flow* seharusnya dibayarkan kepada pemegang saham agar mengurangi dana dibawah kontrol manajemen.

Penambahan hutang memiliki komitmen pembayaran kembali bunga dan pokok pinjaman mengurangi *free cash flow* dan mengurangi kemampuan manajer untuk melakukan pemborosan, yang membuat manajer menjadi disiplin, sehingga penggunaan aktiva menjadi lebih produktif.

2.3.5 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono,1998:130). Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk

r profitabilitas adalah sebagai berikut:



1. *Gross Profit Margin*

Rasio *gross profit margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Formula dari *Gross Profit Margin* adalah:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur presentasi laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain ratio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Formulasi dari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return on Investment*

Return on Investment atau *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga

akan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena akan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk



memperoleh pendapatan. Analisis Return On Investment (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. Analisa Return On Investment (ROI) ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Return On Investment (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian Return On Investment (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). Sebutan lain untuk ROI adalah "*Net Operating profit Rate Of Return*" atau "*Operating Earning Power*" (Munawir,1995: 89). Formulasi dari *Return On Investment* atau ROI adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Return on Equity

Return on equity atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Formulasi dari *Return on Equity Rasio* atau ROE adalah sebagai

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas:



- a. *Profit margin*, yaitu perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*Net Sales*”.
- b. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

2.4 Landasan Penelitian terdahulu

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

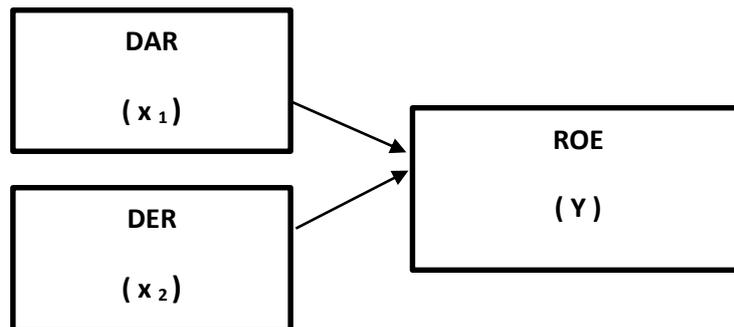
No.	Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Wald (1999)	Variabel independen: Leverage Variabel dependen: Profitabilitas	Adanya korelasi negatif antara leverage dan profitabilitas
2.	Ching, chan dan Hui (2002)	Variabel independen: Struktur modal Variabel dependen: Profitabilitas	Profitabilitass dan struktur modal saling berkalitan
3.	Rio Bahtian Sakti (2002)	Variabel independen adalah tangible assets, size, operating leverage, profitabilitas, likuiditas dan growth	Bahwa <i>size</i> mempunyai hubungan positif terhadap struktur modal dan likuiditas mempunyai hubungan negatif terhadap struktur modal. Sedangkan pada periode setelah krisis (1997-1999) terbukti bahwa <i>size</i> mempunyai hubungan positif terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas mempunyai hubungan negatif terhadap struktur modal
	Andreas Michael Holiwono (2016)	Variabel Independen: Kinerja keuangan Variabel dependen: Struktur modal	Adanya korelasi negatif antara kinerja keuangan dan struktur modal



2.5 Kerangka Pemikiran

Dengan ini dibuat kaitan antara DAR dan DER terhadap ROE dengan kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan teori dan kerangka pikir serta kajian empiris maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

2.5.1 *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

DAR mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai DAR berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit (Kasmir, 2014:156).

Di sisi lain, perusahaan yang menggunakan hutang dalam jumlah besar

memiliki ROE tinggi, karena manajemen berusaha untuk mewujudkan pengembalian yang disyaratkan oleh investor akibat tingginya risiko.

Hutang yang besar menimbulkan perlindungan pajak karena laba



operasi dikurangkan terlebih dahulu dengan beban bunga sehingga ROE pun tinggi. Hal ini disebabkan laba setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas yang jumlahnya lebih kecil dari hutang. Selain itu perusahaan juga dapat memanfaatkan keuntungan dari perlindungan pajak untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan aktivasnya secara efektif (Pandey, 2004).

Penelitian Aulia (2013), Ritonga dkk. (2014), dan Kurniawati dkk. (2015) menghasilkan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap ROE. Sedangkan Herdiani dkk. (2013) mengungkapkan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap ROE. Lain halnya dengan penelitian Nurhasanah (2012) dan Jannati dkk. (2014) menghasilkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap ROE.

H1: DAR berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

2.5.2 Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

DER digunakan untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini semakin merugikan karena berarti risiko yang ditanggung semakin tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik karena DER yang rendah menandakan pendanaan yang disediakan pemilik sebagai jaminan semakin tinggi dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar (Kasmir, 2014:158).

Ketika perusahaan meningkatkan hutang, timbul komitmen untuk menanggung arus kas keluar tetap selama beberapa periode ke depan meskipun

masuk pada periode yang sama tidak terjamin kepastiannya. Oleh karena itu risiko yang harus ditanggung semakin besar. Di sisi lain, hutang yang masuk ke dalam neraca akan memperbesar beban bunga yang akan



dikurangkan sebelum penghitungan pajak terhadap laba. Secara umum hal ini dapat meningkatkan ROE yang kemudian meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Walsh, 2004:122-123).

Penelitian Kusumajaya (2011), Bukit (2012), Herdiani dkk. (2013), Wahdaniah, Nurhilaliah & Fatmawati (2013) dan Jannati dkk. (2014) menghasilkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROE. Sedangkan penelitian Nurhasanah (2012) dan Kurniawati dkk. (2015) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROE. Lain halnya dengan Supriadi (2010) dan Ritonga dkk. (2014) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROE.

H2: DER berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

2.5.3 Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham dan ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas (Kusumajaya, 2011). ROE bias menjadi patokan efisien penggunaan modal internal yang dioperasikan dalam perusahaan perbankan . Semakin besar nilai ROE, semakin besar juga kapabilitas bank menghasilkan laba bagi investor. Penelitian yang dilakukan Marvono (2014) juga menyatakan struktur modal berpengaruh signifikan

ROE perusahaan perbankan.



**H3: DAR dan DER diduga berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan PT
Semen Tonasa di kabupaten Pangkajene dan Kepulauan**



Optimization Software:
www.balesio.com